

ANALISIS WACANA INTERAKSIONAL DALAM KELAS BIPA

Miss A-esah Kehra

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
aesahkehra091003@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji wacana interaksional dalam kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan pendekatan pembelajaran berbasis tugas. Menggunakan metode etnografi kelas, penelitian berfokus pada pola-pola interaksi verbal yang terjadi antara pengajar dan pembelajar, serta antar pembelajar selama proses penyelesaian tugas komunikatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, rekaman audio-visual, dan wawancara mendalam dengan pengajar dan pembelajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dalam pembelajaran berbasis tugas membentuk struktur wacana khas yang ditandai dengan negosiasi makna, scaffolding oleh fasilitator, dan ko-konstruksi pengetahuan antar pembelajar. Analisis juga mengungkapkan adanya strategi komunikasi khusus yang digunakan pembelajar BIPA ketika menghadapi kendala linguistik. Pola-pola interaksional tersebut membentuk komunitas praktik yang mendukung pemerolehan bahasa secara natural. Implikasi penelitian ini dapat dijadikan dasar pengembangan model pembelajaran BIPA yang lebih efektif dengan memperhatikan aspek interaksional dalam dinamika kelas.

Kata Kunci: wacana interaksional, BIPA, pembelajaran berbasis tugas, etnografi kelas, negosiasi makna

Pendahuluan

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) telah mengalami perkembangan signifikan sebagai program pembelajaran bahasa kedua baik di dalam maupun luar negeri. Seiring dengan meningkatnya peran Indonesia dalam politik, ekonomi, dan budaya global, permintaan akan pembelajaran BIPA pun semakin meningkat. Berbagai pendekatan pembelajaran telah diterapkan dalam pengajaran BIPA, salah satunya adalah pendekatan berbasis tugas (task-based learning) yang menekankan pada penggunaan bahasa dalam konteks komunikatif nyata. Penelitian mengenai wacana interaksional dalam kelas bahasa kedua telah banyak dilakukan di berbagai konteks pembelajaran bahasa, seperti dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (ESL) dan bahasa asing lainnya. Namun, penelitian serupa masih terbatas dalam konteks pembelajaran BIPA. Padahal, analisis wacana interaksional dapat memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran bahasa terjadi melalui interaksi antara pengajar, pembelajar, dan materi pembelajaran.

Studi etnografi kelas dalam konteks ini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat mengungkap dinamika pembelajaran bahasa yang kompleks dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya. Pendekatan etnografi memungkinkan peneliti mengamati dan menganalisis pola-pola interaksi verbal dan non-verbal secara natural dalam kelas BIPA, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang bagaimana wacana interaksional berkembang dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis wacana interaksional yang terjadi dalam kelas BIPA yang mengimplementasikan pendekatan berbasis tugas. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi pola-pola interaksi verbal, strategi komunikasi, negosiasi

makna, serta dinamika kekuasaan dalam interaksi kelas BIPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metodologi pengajaran BIPA yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar.

Tinjauan Pustaka

1. Analisis Wacana Interaksional

Analisis wacana interaksional adalah pendekatan dalam studi wacana yang memfokuskan diri pada praktik bahasa dalam interaksi sosial secara langsung, terutama dalam konteks percakapan tatap muka (Schegloff, 2007; Heritage, 1984). Pendekatan ini menekankan bagaimana makna dikonstruksi secara bersama-sama dalam interaksi, melalui pengelolaan giliran bicara, penyesuaian terhadap konteks sosial, dan penggunaan strategi komunikatif. Menurut Schiffrin (1994), analisis wacana interaksional juga menekankan pentingnya memahami bahasa dalam konteks sosialnya, serta bagaimana partisipan mengelola identitas dan relasi sosial melalui bahasa. Dalam konteks pendidikan bahasa, pendekatan ini dapat digunakan untuk menelaah bagaimana guru dan siswa bernegosiasi makna dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Schiffrin (1994), analisis wacana interaksional melihat bagaimana makna dibentuk melalui struktur percakapan, intonasi, tanya jawab, dan peran partisipan dalam suatu interaksi. Dalam konteks kelas BIPA (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing), interaksi antara pengajar dan pembelajar menjadi objek penting untuk dikaji, guna memahami bagaimana bahasa Indonesia digunakan dan dipelajari dalam situasi alami.

2. Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas (Task-Based Language Teaching / TBLT)

Pembelajaran bahasa berbasis tugas (Task-Based Language Teaching, TBLT) merupakan pendekatan pengajaran bahasa yang menekankan penggunaan tugas-tugas komunikatif sebagai inti dari proses belajar (Ellis, 2003; Willis & Willis, 2007). Tugas dalam konteks ini dimaknai sebagai kegiatan yang melibatkan pemrosesan bahasa secara bermakna, dengan tujuan tertentu dan relevan secara komunikatif. Dalam konteks pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), pendekatan berbasis tugas mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam konteks nyata dan bermakna, serta memberikan kesempatan terjadinya interaksi autentik di kelas (Rukmini, 2014).

3. Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA)

Program BIPA dirancang untuk mengajarkan bahasa Indonesia kepada penutur non-pribumi, dengan tujuan memperkenalkan bahasa sekaligus budaya Indonesia. Dalam pelaksanaannya, program BIPA memiliki karakteristik kelas multikultural dan multibahasa, yang menuntut strategi komunikasi dan pedagogi yang kontekstual (Sudjianto & Waluyo, 2018). Selain di Indonesia, Bahasa Indonesia juga dipelajari di berbagai negara asing. Istilah Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) digunakan untuk menggambarkan langkah pembelajaran bahasa Indonesia bagi orang yang non-penutur asli (Adelia Fahreza & Syamsuyurnita, 2024). Studi dalam konteks BIPA menunjukkan bahwa interaksi kelas memegang peran penting dalam pembentukan kompetensi komunikatif peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap interaksi di kelas BIPA menjadi penting untuk mengetahui bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung dan bagaimana siswa menggunakan bahasa target dalam situasi nyata.

4. Studi Etnografi Kelas

Etnografi kelas adalah pendekatan penelitian kualitatif yang menelaah proses belajar-mengajar secara mendalam dengan observasi partisipatif sebagai teknik utama (Hammersley & Atkinson, 2007). Penelitian etnografi dalam konteks kelas memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan linguistik yang terjadi selama interaksi berlangsung. Menurut Spradley (1980), etnografi kelas melibatkan pencatatan perilaku, kebiasaan, serta praktik komunikasi yang terjadi secara berulang dalam ruang kelas. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan untuk memahami realitas sosial dari perspektif pelaku, bukan sekadar mengumpulkan data formal. Hal ini selaras dengan tujuan analisis wacana interaksional, yakni untuk memahami bagaimana makna dan relasi sosial dibangun melalui bahasa dalam interaksi nyata. Dalam konteks BIPA, etnografi kelas dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa asing menginterpretasi instruksi, mengembangkan strategi komunikasi, serta menanggapi tugas-tugas pembelajaran dalam bahasa Indonesia. Pendekatan ini juga mampu menggali dimensi pragmatik, sosiolinguistik, dan pedagogis yang seringkali tersembunyi dalam interaksi kelas formal.

5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji interaksi di kelas pembelajaran bahasa dengan pendekatan analisis wacana. Misalnya, penelitian oleh Seedhouse (2004) menunjukkan bahwa struktur interaksi dalam kelas bahasa sangat dipengaruhi oleh tujuan pedagogis dan jenis tugas yang digunakan. Sementara itu, dalam konteks BIPA, studi oleh Lestari (2020) menggarisbawahi pentingnya strategi klarifikasi dan parafrase dalam memperlancar komunikasi antara pengajar dan siswa asing. Penelitian lain oleh Kusmiati & Hidayat (2022) menunjukkan bahwa penggunaan tugas-tugas berbasis proyek dalam kelas BIPA mendorong terjadinya kolaborasi dan interaksi antarpeserta didik secara lebih natural, yang dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia secara fungsional. Penelitian oleh Mutia Febriyana (2022) melakukan penelitian tentang penggunaan media digital dan rekaman video interaksi kelas sebagai sarana refleksi guru dan siswa. Ia menemukan bahwa teknologi dapat memperkuat interaksi serta meningkatkan kesadaran metakognitif siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi kelas (classroom ethnography). Pendekatan etnografi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati dan menganalisis interaksi sosial secara mendalam dalam konteks alamiah kelas BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Melalui etnografi kelas, peneliti tidak hanya mencatat fenomena yang teramati tetapi juga berupaya memahami makna di balik tindakan dan interaksi dari perspektif partisipan (Creswell & Poth, 2018). Fokus penelitian adalah menganalisis wacana interaksional yang terjadi dalam kelas BIPA berbasis tugas, dengan memperhatikan pola-pola interaksi verbal, strategi komunikasi, dan dinamika kekuasaan.

Hasil dan Pembahasan

1. Pola-Pola Interaksi dalam Kelas BIPA Berbasis Tugas

Observasi menunjukkan bahwa tugas berbasis interaksi, seperti bermain peran, diskusi kelompok, dan proyek kreatif, mendorong pembelajar untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. Terdapat beberapa pola interaksi yang dominan:

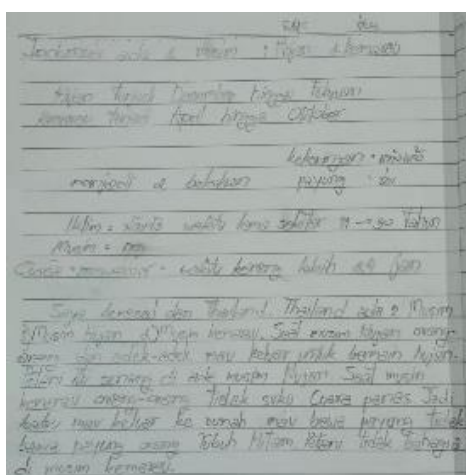
- **Tanya-Jawab:** Pengajar sering menginisiasi pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa berpikir dan berpartisipasi aktif.
- **Kolaborasi Antarpembelajar:** Terjadi percakapan spontan antar siswa untuk memahami instruksi tugas atau mendiskusikan jawaban.

- **Negosiasi Makna:** Ketika terjadi kesalahpahaman atau ketidakpahaman, pembelajar cenderung meminta klarifikasi dengan bahasa sederhana atau melalui isyarat.

2. Peran Tugas dalam Memfasilitasi Interaksi

Tugas-tugas yang dirancang berfungsi sebagai pemicu alami terjadinya komunikasi. Sifat tugas yang problem-solving atau kreatif mendorong pembelajar untuk aktif menggunakan bahasa Indonesia, bukan hanya menjawab dengan satu kata, tetapi membangun kalimat dan bahkan berargumen sederhana.

Tabel 1: Contoh Inteksi (Transkrip Ringkas) Kelas level 1 Lembaga BIPA UMSU hari ini mempelajari tentang perbedaan cuaca dan iklim. Mahasiswa BIPA UMSU diminta untuk menuliskan serta membacakan bagaimana budaya asal tempat tinggalnya (Thailand dan Kamboja) di berbagai musim. Kelas hari ini dibimbing oleh Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.



Source: https://www.instagram.com/bipa_umsu/?igsh=MWxkZ3ZhM2poNnRkeQ%3D%3D#



Bagan 1: Contoh Yuk intip keseruan mahasiswa BIPA UMSU dalam pembelajaran tentang " Mengenal anggota tubuh-tubuh melalui materi yang inovatif dan kreatif, pemelajar langsung mempraktikkan kemampuan berbahasa Indonesia" yang diajarkan langsung oleh Ibu Dr. Tengku Winona Emelia, S.Pd., M.Hum. langsung loh

Source : https://www.instagram.com/bipa_umsu/?igsh=MWxkZ3ZhM2poNnRkeQ%3D%3D#

Kesimpulan

Penelitian tentang Analisis Wacana Interaksional dalam Kelas BIPA Berbasis Tugas melalui pendekatan etnografi kelas menghasilkan beberapa kesimpulan penting:

1. Pola Interaksi Verbal dalam kelas BIPA berbasis tugas menunjukkan dinamika yang berbeda pada setiap tahap pembelajaran. Tahap pra-tugas didominasi pola IRE (Inisiasi-Respons-Evaluasi) dengan modifikasi IRFRE saat scaffolding, tahap siklus tugas menampilkan pola IRT (Inisiasi-Respons-Tanggapan) yang lebih horizontal, dan tahap fokus bahasa menunjukkan pola PPP (Presentasi-Praktik-Produksi) dengan interaksi horizontal berupa koreksi sejawat.

2. Strategi Komunikasi yang beragam digunakan oleh pengajar (reformulasi, ekspansi, prompting, visualisasi, dan code-switching strategis) dan pembelajar (circumlocution, gestur, peminjaman leksikal, permintaan bantuan, dan strategi kooperatif) dalam negosiasi makna. Strategi-strategi ini berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman dan produksi bahasa target.

3. Dinamika Kekuasaan dalam wacana interaksional masih menunjukkan dominasi pengajar dalam alokasi giliran bicara, penentuan topik, dan evaluasi linguistik, namun pendekatan berbasis tugas telah membuka ruang bagi agensi pembelajar melalui inisiasi topik, penggunaan strategi komunikasi, dan negosiasi peran dalam kelompok.

4. Konstruksi Identitas pembelajar sebagai pengguna bahasa Indonesia terbentuk melalui proses interaksi dalam konteks tugas komunikatif yang bermakna, dimana mereka berkembang dari "pembelajar" menjadi "pengguna bahasa" yang aktif.

5. Konteks Budaya mempengaruhi cara pengajar dan pembelajar berinteraksi, dengan aspek budaya Indonesia seperti kesantunan dan penghargaan terhadap otoritas tercermin dalam pola interaksi kelas.

References

- Sumarti, S., & Dewi, A. P. (2021). Penggunaan Media Interaktif dalam Pembelajaran BIPA: Pendekatan Berbasis Tugas. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing*, 1(1), 55–63.
- Kurniasih, T., & Rahmat, A. (2022). Praktik Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 78–87.
- Setiawan, B., & Dewi, R. A. (2020). Studi Etnografi tentang Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa*, 9(1), 43–52.
- Hidayati, N., & Sulisty, T. (2020). Analisis Wacana Kelas dalam Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing: Studi Kasus di Lembaga Bahasa XYZ. *Proceedings of the International Conference on Linguistics*, 5(1), 67–75.
- Arifah, L., & Saputra, A. (2023). Konstruksi Interaksi dalam Kelas BIPA Berbasis Tugas: Studi Etnografi Mikro. *Prosiding Konferensi Internasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 112–120.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ellis, R. (2003). *Task-Based Language Learning and Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Hammersley, M., & Atkinson, P. (2007). *Ethnography: Principles in Practice* (3rd ed.). London: Routledge.
- Long, M. H. (1996). The Role of the Linguistic Environment in Second Language Acquisition. In W. C. Ritchie & T. K. Bhatia (Eds.), *Handbook of Second Language Acquisition* (pp. 413–468). San Diego: Academic Press.

- Schiffrin, D. (1994). *Approaches to Discourse*. Oxford: Blackwell.
- Suharsono, A. (2019). Interaksi Kelas dalam Pembelajaran BIPA: Kajian Wacana Etnografi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 19(2), 150–162.
- Fitriana, D., & Lestari, P. (2022). Strategi Interaksi dalam Kelas BIPA Berbasis Tugas: Studi Etnografi Kelas di Universitas X. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 95–104.
- Hasanah, U., & Wibowo, A. (2020). Penerapan Task-Based Language Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Proceedings of the International Conference on Language and Culture (ICLC)*, 4(1), 88–96.
- Rukmini, D., & Natsir, M. (2017). Classroom Discourse in BIPA Program: A Case Study of Indonesian Language Learning for Foreigners. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 7(2), 314–323.
- Sari, R. P., & Kurniawan, D. (2021). Analisis Wacana Interaksional antara Pengajar dan Mahasiswa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 10(1), 22–33
- Fani, Mulyana Mei, and Mutia Febriyana. "Penggunaan Media Kartu Kosakata pada Latihan Membaca bagi Pemelajar Asing di Sekolah Darul Muhmin Thailand." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 18.1 (2025): 17-24.
- Harahap, Z. M. A., & Syamsuyurnita, S. (2024). PENGAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENGENALAN KATA DASAR PADA SISWA MUSLIM SUKSA SCHOOL THAILAND. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 4337-4344.
- Ramadhani, Adinda, and Mutia Febriyana. "Teknik Simak Catat bagi Pemelajar BIPA dalam Kemampuan Menulis Kosakata: Studi Riset oleh Pemelajar Islamwittaya School." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 10.1 (2025): 9-20.